

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Tingkat Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri**

Upah adalah pembayaran yang diterima pekerja/buruh selama melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. Dipandang dari sudut nilainya, upah dibedakan antara upah nominal, yaitu jumlah yang berupa uang dan upah riil, yaitu banyaknya barang yang dapat dibeli dengan jumlah uang itu.<sup>84</sup> Upah merupakan hal yang sensitif serta kompleks, karena upah sangat menentukan lajunya perusahaan.

Upah juga merupakan hal yang paling menimbulkan perselisihan antara majikan dengan buruh. Untuk memadukan keduanya perlu suatu aturan lengkap yang mampu mengatasi semua permasalahan, yang bisa disebut dengan sistem pengupahan. Untuk melindungi pekerja, yang biasanya adalah pihak lemah, maka pemerintah ikut menentukan menetapkan sistem pengupahan yang berlaku. Di Indonesia telah ditetapkan upah minimum secara bertahap menurut kemampuan ekonomi, regional maupun sektoral yang ditetapkan berdasarkan SK Menteri Tenaga Kerja. Upah minimum sedapat mungkin memenuhi kebutuhan hidup yang layak (KHL).

---

<sup>84</sup> Imam Soepomo, *Pengantar hukum perburuhan*, (Jakarta : Djambatan, 2016), hlm 179

Mengenai standar upah minimum, diatur dalam UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Namun, aturan yang baru terkait upah sudah ditetapkan UU No. tahun 2020 Cipta Lapangan Kerja (*Omnibus law*). Undang-undang ini mendapatkan reaksi keras dari banyak pihak, salah satunya karena tidak adanya pasal yang menjamin UMK buruh atau pekerja. Perhitungan upah ditentukan berdasarkan jam kerja.<sup>85</sup>

Selain tidak adanya janinan UMK bagi pekerja, aturan mengenai gaji pada UU tersebut juga tumpang tindih dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Namun, penelitian ini tidak akan membahas lebih lanjut bagaimana kedua UU tersebut saling tumpang tindih dalam mengatur upah. Peneliti belum memiliki gambaran bagaimana aturan upah akan dijalankan, karena aturan tersebut belum ada satu tahun disahkan, sehingga belum banyak hal yang berubah.

Data dalam penelitian UMK yang diambil untuk dijadikan sebagai penelitian, yaitu data UMK perbulan tahun 2017 hingga 2019.<sup>86</sup> Seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh UMK terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah UMK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Setelah dilakukan uji hipotesis atau uji statistik, didapatkan hasil yang menunjukkan nilai Sig. UMK kurang dari 0,05

---

<sup>85</sup> <https://tirto.id/beda-isi-uu-cipta-kerja-omnibus-law-dan-uu-ketenagakerjaan-132003-f5Dv>, diakses pada 12, Februari 2020, 21:15 WIB

<sup>86</sup> <https://www.biaya.net>, diakses pada 1 Desember 2020, 19:02 WIB

dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , artinya UMK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga UMK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faizin<sup>87</sup> dan Lokiman, Rotinsulu, serta Luntungan<sup>88</sup> yang menyatakan tingkat upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **B. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri**

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.<sup>89</sup> Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Moh. Faizin, *Pengaruh Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*, (Tesis Universitas Airlangga, 2015), hlm. 107

<sup>88</sup> Dasri Lokiman, Debby Ch. Rotinsulu dan Antonius Y. Luntungan, *Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya pada PRDB (ADHK) di Kota Manado Tahun 2003-2012*, (Jurnal *IEP – FEB Unsrat Manado*, 2018), hlm. 60

<sup>89</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi...*, hlm. 27

<sup>90</sup> Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hlm. 9

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.<sup>91</sup>

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, dan sebagainya). *Demand-pull inflation* dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat.

Tinggi rendahnya inflasi memberikan dampak pada naik turunnya tingkat produksi. Bittencourt juga menyatakan bahwa inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hung dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hlm. 11

<sup>92</sup> Rina Maulina, Jul Fahmi Salim, dan Rollis Juliansyah, Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar Meulaboh dan Universitas Syiah*, 2018), hlm. 46

Berdasarkan teori dan peneliti-penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Setelah dilakukan uji statistik terhadap data yang dikumpulkan dari badan pusat statistik Kota Kediri, didapatkan Sig. Inflasi kurang dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  adalah negatif, sehingga inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Artinya jika inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi Kota Kediri akan turun, sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi Kota Kediri akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulina, Salim, dan Juliansah,<sup>93</sup> Yulianti dan Khairuna,<sup>94</sup> dan Daniel<sup>95</sup> yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga artinya, peningkatan inflasi akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

### **C. Pengaruh Tingkat Upah Minimum dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri**

Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan Negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu cara yang bisa

---

<sup>93</sup> Rina Maulina, Jul Fahmi Salim, dan Rollis Juliansyah, Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar Meulaboh dan Universitas Syiah*, 2018), hlm. 53

<sup>94</sup> Rahmah Yulianti dan Khairuna, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam, (*Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, Vol. 9 No. 2, 2019), hlm. 122

<sup>95</sup> Prima Audia Daniel, Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi, (*Ekonomis: Jurnal of Economics and Business*, Vol. 2 No.1, 2018), hlm.136

digunakan untuk melihat keberhasilan suatu Negara dalam mengelola perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi yang terus naik, membuktikan bahwa pengelolaan perekonomian yang dilakukan oleh Negara adalah baik.

Naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Jhingan faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi ada 2 macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya yaitu sumber daya alam dan tenaga kerja, skala produksi, pembagian kerja, akumulasi modal organisasi, serta kemajuan teknologi.<sup>96</sup>

Sedangkan faktor non ekonomi di antaranya yaitu, sosial, budaya, agama, politik, organisasi, dan psikologis.<sup>97</sup> Dari sekian faktor tersebut, yang tidak kalah yaitu tingkat upah minimum dan inflasi yang juga memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Upah adalah pembayaran yang diterima pekerja/buruh selama melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. Dipandang dari sudut nilainya, upah dibedakan antara upah nominal, yaitu jumlah yang berupa uang dan upah riil, yaitu banyaknya barang yang dapat dibeli dengan jumlah uang itu.<sup>98</sup>

Sedangkan inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga

---

<sup>96</sup> Rahmah Yulianti dan Khairuna, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Jurnal *Akuntansi Muhammadiyah*, Vol. 9 No. 2, 2019), hlm. 114

<sup>97</sup> *Ibid.*, hlm. 114

<sup>98</sup> Imam Soepomo, *Pengantar hukum perburuhan*, (Jakarta : Djambatan, 2016), hlm 179

dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.<sup>99</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat upah minimum dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. lebih rendah 0,05 dan  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan tingkat upah minimum dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

---

<sup>99</sup> Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hlm. 11